

**PROSES PEMBELAJARAN PESERTA DIDIK PENYANDANG DISABILITAS
DI SEKOLAH INKLUSI
(Studi Kasus di SD Negeri Lidah Wetan IV / 566 Surabaya)**

Filologus Yedija Nomleni

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
filologus.21124@mhs.unesa.ac.id

Sujarwanto

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
sujarwanto@unesa.ac.id

Abstrak

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi semua orang termasuk penyandang disabilitas. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses pembelajaran peserta didik penyandang disabilitas di SD Negeri Lidah Wetan IV / 566 Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Sumber data yakni guru kelas, kepala sekolah dan peserta didik penyandang disabilitas. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis data Miles & Huberman yakni reduksi data, penyajian data dan menentukan kesimpulan. Uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas dan transferabilitas. Fokus penelitian ini adalah perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran pada proses pembelajaran peserta didik penyandang disabilitas serta kendala dan solusinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Perencanaan pembelajaran dengan mengakomodasi tugas, dan rencana penilaian. 2) Pelaksanaan pembelajaran meliputi pendampingan khusus, waktu tambahan dan pendekatan individual. 3) Evaluasi pembelajaran dengan menyesuaikan bobot penilaian dan pencatatan hasil belajar. 4) Kendala yang dialami sekolah seperti kemampuan guru terkait pendidikan inklusi yang masih kurang, karakteristik dan kebutuhan peserta didik penyandang disabilitas yang beragam serta keterbatasan sarana prasarana, 5) Solusi dalam menghadapi kendala yaitu guru menginisiasi mencari pengetahuan tentang pendidikan inklusi, diskusi dengan guru yang berpengalaman, melibatkan partisipasi orang tua serta menjalin kerjasama dengan Pusat Layanan Disabilitas (PLD).

Kata Kunci: proses pembelajaran, disabilitas, sekolah inklusi

Abstract

Education is a basic need for everyone including people with disabilities. This research aims to describe the learning process of students with disabilities at SD Negeri Lidah Wetan IV / 566 Surabaya. This research uses a qualitative approach with a case study research type. Data sources are class teachers, principals and students with disabilities. Data collection techniques include interviews, observation and documentation. The data analysis technique uses Miles & Huberman data analysis, namely data reduction, data presentation and determining conclusions. Data validity tests include credibility, dependability, confirmability and transferability tests. The focus of this research is learning planning, learning implementation, learning evaluation in the learning process of students with disabilities as well as obstacles and solutions. The results showed that 1) Learning planning by accommodating tasks, and assessment plans. 2) Learning implementation includes special assistance, additional time and individualised approach. 3) Learning evaluation by adjusting the weight of the assessment and recording learning outcomes. 4) Constraints experienced by schools such as the lack of teachers' abilities related to inclusive education, the characteristics and needs of students with disabilities that are diverse and limited infrastructure, 5) Solutions in dealing with obstacles, namely teachers initiating the search for knowledge about inclusive education, discussions with experienced teachers, involving parental participation and establishing cooperation with the Disability Service Centre (PLD).

Keywords: learning process, students with disabilities, inclusive education

PENDAHULUAN

Pendidikan inklusi tidak hanya sekadar tentang kehadiran peserta didik penyandang disabilitas di sekolah reguler, melainkan juga tentang membangun pengelolaan lingkungan yang suportif melalui strategi pengajaran adaptif dan kolaboratif (Subarna et al., 2022). Pendidikan inklusi diakui dapat memberikan manfaat holistik dalam mendukung perkembangan anak-anak dengan disabilitas, terlepas dari kemampuan dan keterbatasan mereka (Thi et al., 2025). Sekolah inklusi perlu menciptakan lingkungan positif dengan membangun kerjasama antar guru, membangun motivasi peserta didik, mengakomodasi peserta didik dengan berbagai gaya belajar serta membuat ekspektasi kelas bersama peserta didik (Khan et al., 2022). Meskipun anak-anak dengan disabilitas mengalami gangguan perkembangan otak bukan berarti mereka bodoh atau memiliki IQ yang rendah. Sebaliknya, terdapat pula dari mereka yang memiliki IQ normal bahkan di atas rata-rata (Rakhmanita, 2019). Berdasarkan kemampuan dan tantangan yang beragam pada peserta didik penyandang disabilitas tentunya memerlukan dukungan atau intervensi yang disesuaikan dengan kebutuhannya. Oleh sebab itu, proses pembelajaran di sekolah inklusi perlu memfasilitasi kebutuhan belajar sesuai dengan karakteristik masing-masing peserta didik (Alghaffaru & Sujarwanto, 2025). Proses pembelajaran di sekolah inklusi mendukung peserta didik penyandang disabilitas untuk belajar sesuai kesiapan, kebutuhan, minat, dan gaya belajar mereka (Dewanti, 2024).

Rapor Pendidikan Nasional 2023 menunjukkan bahwa hasil capaian iklim inklusi secara nasional pada tingkat SD, SMP dan SMA terbelah rendah. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya edukasi di masyarakat terkait konsep pendidikan inklusi, minimnya sarana prasarana yang aksesibel di sekolah serta permasalahan defisit guru pendamping khusus (GPK) (Arifa, 2024). Tak jarang beberapa sekolah tidak dapat menerima semua jenis disabilitas karena kesulitan dalam menyediakan guru khusus untuk menangani ragam disabilitas tertentu (Brydges & Mkandawire, 2020). Sekolah penyelenggara pendidikan inklusi seringkali mengalami beberapa kendala seperti kurangnya infrastruktur dan sumber daya serta minimnya pelatihan untuk guru-guru di sekolah inklusi (Hollings, 2021). Kendala-kendala tersebut merupakan sebagian kecil dari banyaknya problematika pendidikan yang dialami oleh beberapa sekolah di Indonesia khususnya dalam menyelenggarakan pendidikan inklusi. Berdasarkan makna pendidikan inklusi bahwa anak berkebutuhan khusus berhak mendapatkan pendidikan yang sama dengan anak tipikal, maka para guru di sekolah inklusi harus siap bekerja lebih

keras karena anak-anak yang masuk ke sekolah inklusi memiliki beragam disabilitas dan keterbatasan (Sartinah et al., 2020).

SD Negeri Lidah Wetan IV / 566 Surabaya merupakan salah satu sekolah umum di Kota Surabaya yang memiliki peserta didik berkebutuhan khusus. Data Dapodik SD Negeri Lidah Wetan IV / 566 Surabaya menunjukkan bahwa terdapat 5 peserta didik yang diklasifikasikan mengalami disabilitas diantaranya autisme, hiperaktif dan *slow learner*. Meskipun secara umum sekolah tersebut tidak didesain menjadi sekolah inklusi, namun berdasarkan kebijakan Dinas Pendidikan Kota Surabaya bahwa mulai tahun ajaran 2024/2025 seluruh satuan pendidikan negeri di Kota Surabaya baik dari jenjang PAUD, SD dan SMP harus menerima peserta didik penyandang disabilitas (Munaiyah, 2024). Berdasarkan kebijakan tersebut, sekolah wajib menerima peserta didik penyandang disabilitas meskipun mengalami keterbatasan pengetahuan terkait pembelajaran anak berkebutuhan khusus serta sarana prasarana sekolah yang belum aksesibel dengan penyandang disabilitas.

Proses pembelajaran di SD Negeri Lidah Wetan IV / 566 Surabaya khususnya pada kelas yang memiliki peserta didik penyandang disabilitas, tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada aspek materi pembelajaran, model pembelajaran dan penggunaan bahan ajar baik untuk peserta didik penyandang disabilitas maupun peserta didik tipikal. Guru-guru kelas menyadari kondisi peserta didik penyandang disabilitas di kelas mereka yang sering mengalami kesulitan saat mengikuti pembelajaran yang disebabkan dari karakteristik disabilitasnya. Berdasarkan karakteristik dan masalah belajar yang dialami oleh peserta didik penyandang disabilitas maka guru-guru kelas perlu mengakomodasi pembelajaran peserta didik penyandang disabilitas seperti penyesuaian tugas, pendampingan khusus, pengaturan lingkungan kelas dan melibatkan peserta didik tipikal sebagai teman sebaya. Akomodasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik akan membantu peserta didik penyandang disabilitas untuk menumbuhkan sikap percaya diri dan mengembangkan keterampilan sosial mereka (Aryanti & Fathoni, 2025). Dalam mendukung suksesnya penyelenggaraan pendidikan inklusi, guru perlu memiliki kompetensi dalam beberapa aspek seperti kemampuan berinteraksi dengan peserta didik, kemampuan menggunakan keterampilan bertanya yang tepat, kemampuan mengembangkan rencana pembelajaran untuk peserta didik penyandang disabilitas, kemampuan manajemen waktu, kemampuan melakukan teknik pendekatan bahasa serta penguasaan materi pelajaran yang baik (Lamin, 2023). Kepribadian, keterampilan dan

kompetensi profesional guru merupakan faktor kunci yang dapat memberikan kontribusi dalam mencapai keberhasilan proses pembelajaran di sekolah inklusi (Mohammad & Melhem, 2025).

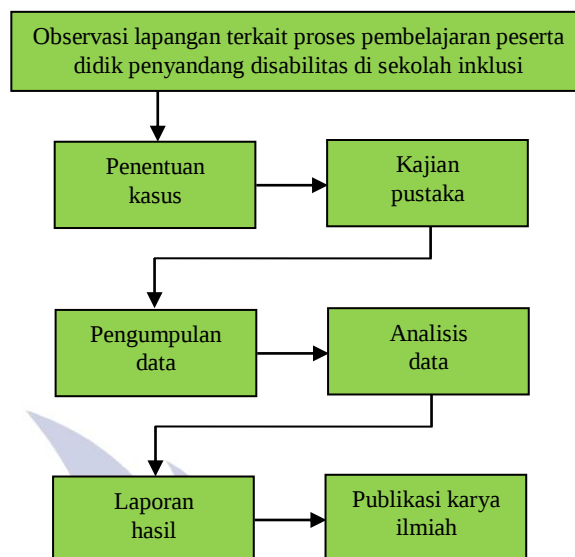
Prinsip utama yang ditekankan pendidikan inklusi adalah keterlibatan semua peserta didik dalam proses pembelajaran (Irwan Suryadi, 2023). Dalam mendukung terciptanya lingkungan yang inklusi, SD Negeri Lidah Wetan IV / 566 Surabaya seringkali melibatkan peserta didik penyandang disabilitas dalam kegiatan-kegiatan sekolah baik kegiatan yang dilaksanakan di internal sekolah maupun kegiatan di luar sekolah. Salah satu guru kelas menerangkan bahwa salah satu dari tim pasukan pengibar bendera yang berhasil meraih juara umum 3 dalam lomba Peraturan Baris Berbaris tingkat kecamatan adalah peserta didik penyandang disabilitas. Hal tersebut menguatkan penelitian sebelumnya bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi peserta didik penyandang disabilitas di sekolah meliputi pemahaman diri, perasaan mereka terhadap sekolah, karakteristik peserta didik serta faktor-faktor lingkungan seperti pemahaman pendidik, penerimaan peserta didik tipikal, budaya sekolah dan dukungan masyarakat (Hodges et al., 2020).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah proses pembelajaran peserta didik penyandang disabilitas di sekolah inklusi meliputi pentingnya penerapan akomodasi pada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran, kendala pada proses pembelajaran serta solusi dalam menghadapi kendala pada proses pembelajaran. Penelitian ini dengan penelitian sebelumnya memiliki kesamaan dalam mendeskripsikan proses pembelajaran di Sekolah dasar yang menyelenggarakan pendidikan inklusi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran peserta didik penyandang disabilitas di SD Negeri Lidah Wetan IV / 566 Surabaya.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran peserta didik penyandang disabilitas di SD Negeri Lidah Wetan IV / 566 Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif menggunakan materi empiris seperti studi kasus, pengalaman hidup dan cerita yang menunjukkan rutinitas atau permasalahan yang berfokus pada makna dan motivasi yang mendalam yang tidak dapat didefinisikan dengan angka (Taherdoost, 2022). Penelitian studi kasus adalah metode penelitian empiris yang menganalisis fenomena kontemporer terkait konteks kehidupan nyata secara mendalam yang dibuktikan dari berbagai sumber terutama ketika

fenomena dengan konteksnya memiliki batas yang tidak jelas (Yin, 2017).

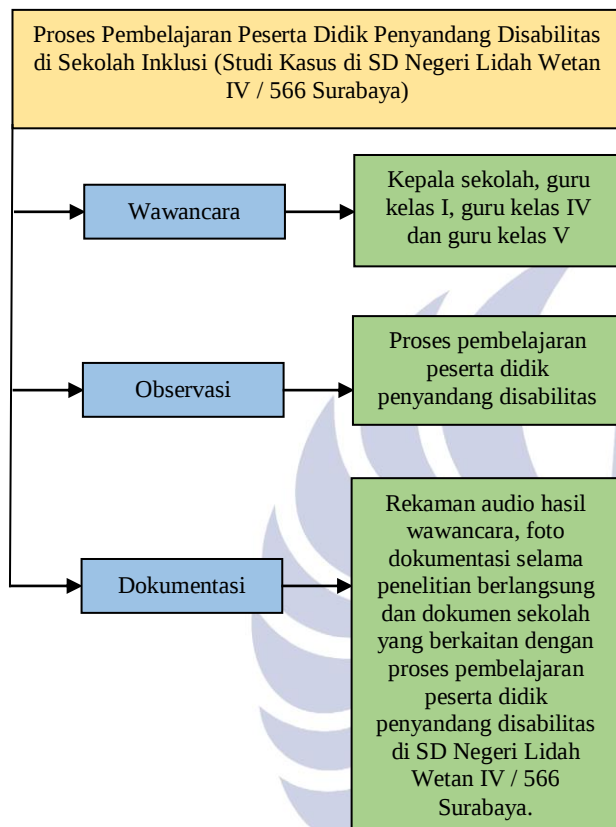


Bagan 1. Alir Penelitian

Penelitian ini diawali dengan melakukan observasi lapangan yang bertujuan untuk mengamati fenomena atau kasus yang akan diteliti. Jenis observasi yang dilakukan yakni observasi langsung untuk menentukan fenomena atau kasus yang relevan untuk dijadikan sebagai objek penelitian. Setelah melakukan observasi lapangan, peneliti menentukan kasus yang dianggap relevan untuk diteliti secara mendalam sehingga penelitian tersebut dapat dijadikan referensi dalam pengembangan penelitian selanjutnya khususnya yang terkait dengan proses pembelajaran peserta didik penyandang disabilitas di sekolah inklusi. Suatu penelitian dapat dianggap tidak memenuhi syarat keabsahan ilmiah apabila tidak didukung dengan teori-teori dari literatur yang terkait dengan topik penelitian yang akan dieksplorasi. Kajian pustaka perlu dilakukan sejak awal penelitian untuk memperjelas topik penelitian yang akan dieksplorasi sehingga permasalahan dalam objek penelitian yang diteliti dapat mudah dipahami pembaca atau peneliti lain (Surahman et al., 2020). Setelah menyusun kajian pustaka, peneliti selanjutnya melakukan pengumpulan data.

Data yang dikumpulkan dalam bentuk hasil wawancara, catatan observasi dan dokumen-dokumen yang terkait dengan proses pembelajaran peserta didik penyandang disabilitas di SD Negeri Lidah Wetan IV / 566 Surabaya. Data yang sudah dikumpulkan selanjutnya dianalisis untuk menentukan hasil penelitian dan kesimpulan. Setelah data dianalisis, selanjutnya peneliti menyusun laporan penelitian yang memuat pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, hasil penelitian serta kesimpulan dan saran. Langkah terakhir dalam alir penelitian ini adalah publikasi karya ilmiah. Publikasi

karya ilmiah dilakukan dengan tujuan untuk membantu peneliti lain mendapatkan referensi dalam mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan proses pembelajaran peserta didik penyandang disabilitas di sekolah inklusi. Karya ilmiah disusun berdasarkan ketentuan kaidah-kaidah penulisan karya ilmiah yang berlaku.



Bagan 2. Kisi-kisi instrumen

Instrumen penelitian ini meliputi peneliti sebagai *key instrument* (instrumen kunci) memiliki peran penting dalam mereduksi data, menyajikan data dan menentukan kesimpulan (Miles et al., 2019). Dalam memperoleh data yang menyeluruh dan relevan dengan tujuan penelitian pengumpulan data yang digunakan yakni observasi dan wawancara dan dokumentasi. Sumber data primer terdiri dari peserta didik penyandang disabilitas, kepala sekolah dan guru kelas. Sumber data sekunder berupa *hard file* seperti rekaman audio hasil wawancara, foto dokumentasi selama penelitian berlangsung dan dokumen sekolah yang berkaitan dengan proses pembelajaran peserta didik penyandang disabilitas di SD Negeri Lidah Wetan IV / 566 Surabaya. Keabsahan data pada penelitian kualitatif dapat dikatakan valid apabila representasi peneliti tentang objek yang diteliti akurat dan menggambarkan kondisi sesuai fakta di lapangan. Oleh sebab itu, data penelitian yang diujikan memerlukan uji keabsahan data yang

meliputi uji *credibility*, uji *dependability*, uji *confirmability* dan uji *transferability*.

Kisi-kisi instrumen yang terdiri dari wawancara kepada kepala sekolah, guru kelas I, guru kelas IV dan guru kelas V yang memiliki peserta didik penyandang disabilitas. Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran proses pembelajaran peserta didik penyandang disabilitas di kelas. Dokumentasi yang dikumpulkan berupa rekaman audio hasil wawancara, foto dokumentasi selama penelitian berlangsung dan dokumen sekolah yang berkaitan dengan proses pembelajaran peserta didik penyandang disabilitas di SD Negeri Lidah Wetan IV / 566 Surabaya. Kisi-kisi instrumen pada penelitian ini diadaptasi dari Buku Saku Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi di Sekolah dasar yang diterbitkan oleh Direktorat Sekolah dasar Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia tahun 2022.

Pengkodean data pada kisi-kisi instrumen terdiri dari aspek-aspek yang dianalisis seperti lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data, fokus penelitian sub fokus penelitian dan waktu penelitian. Lokasi penelitian adalah SD Negeri Lidah Wetan IV / 566 Surabaya yang diberi kode SD.04. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara yang diberi kode W, observasi diberi kode O dan dokumentasi diberi kode D. Sumber data meliputi kepala sekolah dengan kode KS, guru kelas I dengan kode GK1, guru kelas IV dengan kode GK4 dan guru kelas V dengan kode GK5. Fokus penelitian terdiri dari proses pembelajaran peserta didik penyandang disabilitas di SD Negeri Lidah Wetan IV / 566 Surabaya yang diberi kode PPPDPD, kendala pada proses pembelajaran peserta didik penyandang disabilitas di SD Negeri Lidah Wetan IV / 566 Surabaya yang diberi kode KPPDPD dan solusi sekolah dalam menghadapi kendala pada proses pembelajaran peserta didik penyandang disabilitas di SD Negeri Lidah Wetan IV / 566 Surabaya yang diberi kode SKPDPD. Sub fokus penelitian terdiri dari perencanaan pembelajaran diberi kode PRP, pelaksanaan pembelajaran diberi kode PLP serta penilaian dan evaluasi pembelajaran diberi kode PEP. Pengkodean pada analisis data diberi keterangan waktu kegiatan dan nomor halaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Proses pembelajaran peserta didik penyandang disabilitas di SD Negeri Lidah Wetan IV / 566 Surabaya, guru kelas telah memberikan beberapa akomodasi pembelajaran kepada peserta didik penyandang disabilitas di kelas mereka. Hal tersebut juga dikuatkan dengan hasil wawancara di mana guru kelas I, guru kelas IV dan guru kelas V dalam merancang akomodasi pembelajaran

menyesuaikan kondisi karakteristik dan kemampuan belajar peserta didik penyandang disabilitas di kelas mereka.

Perencanaan pembelajaran di SD Negeri Lidah Wetan IV / 566, akomodasi pembelajaran yang telah direncanakan guru kelas I seperti pengaturan lingkungan kelas dimana peserta didik penyandang disabilitas di tempatkan di tempat duduk yang paling depan yang dekat dengan guru kelas. Selain itu, guru kelas juga memberikan pendampingan khusus saat peserta didik mengalami tantrum dan menunjuk salah satu peserta didik tipikal sebagai teman sebaya bagi peserta didik penyandang disabilitas saat belajar. Pada guru kelas IV, akomodasi pembelajaran yang akan diterapkan kepada peserta didik penyandang disabilitas yakni menempatkan posisi tempat duduk peserta didik penyandang disabilitas di depan yang dekat dengan guru kelas, pemberian pendampingan khusus saat mengerjakan tugas serta melakukan penyesuaian bobot tugas dan penilaian pembelajaran. Pada guru kelas V, akomodasi pembelajaran yang direncanakan yakni rencana pengaturan lingkungan yang dibuat berkelompok agar peserta didik tipikal dapat menjadi teman sebaya bagi peserta didik penyandang disabilitas saat belajar. Selain itu, guru kelas juga memberikan pendampingan khusus dan waktu tambahan bagi peserta didik penyandang disabilitas saat mengerjakan tugas serta menyesuaikan kriteria penilaian yang disesuaikan dengan kemampuan belajar peserta didik penyandang disabilitas. Berdasarkan hasil dokumentasi dapat disimpulkan bahwa program pembelajaran peserta didik peserta didik penyandang disabilitas di SD Negeri Lidah Wetan IV / 566 Surabaya pada prinsipnya disamakan dengan peserta didik reguler sehingga dalam rencana penetapan tujuan pembelajaran, metode pembelajaran dan media pembelajaran disamakan antara peserta didik penyandang disabilitas dengan peserta didik reguler.

Pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri Lidah Wetan IV / 566 Surabaya tidak memiliki perbedaan yang signifikan dengan peserta didik tipikal. Namun karena sebagian besar peserta didik penyandang disabilitas memiliki kemampuan belajar yang rendah serta beberapa dari mereka sering kali tantrum atau kehilangan fokus saat belajar sehingga guru kelas lebih memberikan perhatian khusus ke peserta didik penyandang disabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan bentuk akomodasi pembelajaran yang telah diterapkan guru-guru kelas pada peserta didik penyandang disabilitas sesuai dengan rencana akomodasi yang ditetapkan pada perencanaan pembelajaran seperti pendampingan khusus, penyesuaian tugas dan bobot penilaian, melibatkan peserta didik tipikal sebagai *peer tutor* (teman sebaya) serta

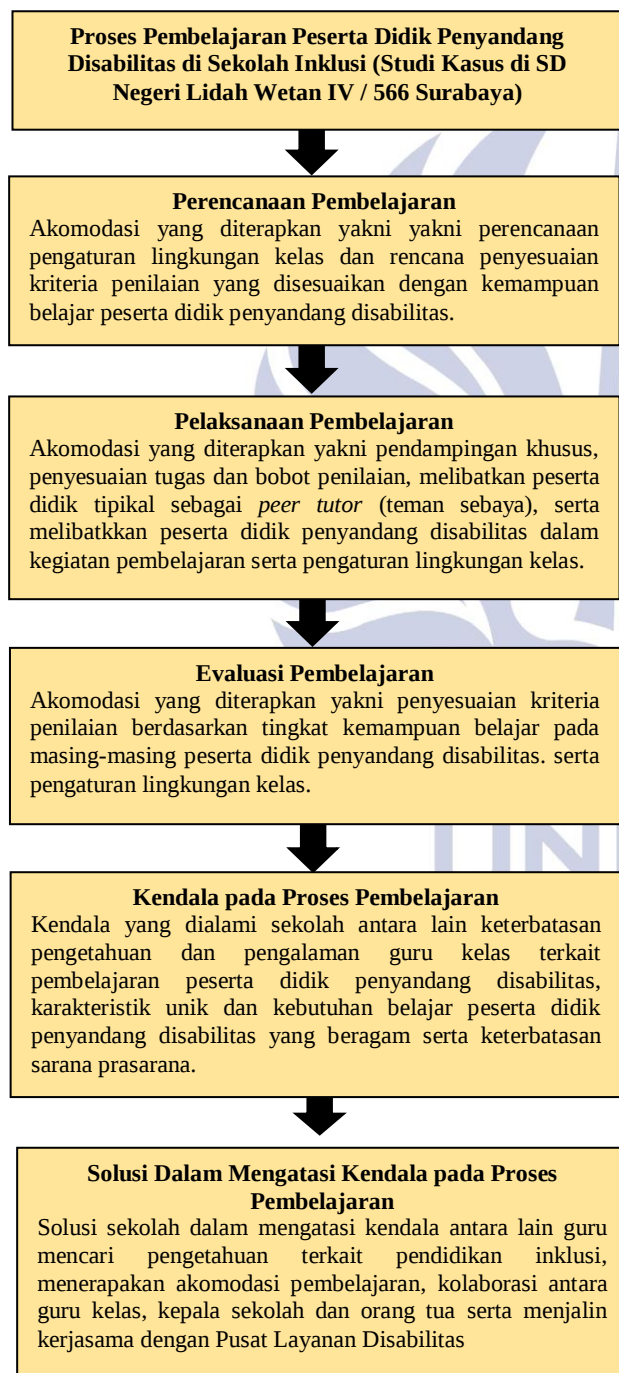
melibatkan peserta didik penyandang disabilitas dalam kegiatan pembelajaran serta pengaturan lingkungan kelas.

Evaluasi pembelajaran di SD Negeri Lidah Wetan IV / 566 dilakukan dengan mencatat seluruh perkembangan kondisi atau kemampuan peserta didik penyandang disabilitas dalam pembelajaran yang selanjutnya dari hasil belajar tersebut akan menjadi bahan evaluasi bagi guru kelas untuk merancang pembelajaran kedepannya. Hasil studi dokumentasi menunjukkan bahwa peserta didik penyandang disabilitas di SD Negeri Lidah Wetan IV / 566 Surabaya memiliki kemampuannya masing-masing dalam mengerjakan tugas. Peserta didik penyandang disabilitas di kelas I dinilai mampu mengerjakan tugas dengan baik bahkan dapat dinilai melebihi kemampuan beberapa peserta didik tipikal. Pada peserta didik penyandang disabilitas di kelas IV dinilai mampu fokus mengerjakan tugas yang tingkat kesulitan tugasnya tidak terlalu tinggi serta pengaruh mood yang biasanya bertahan di jam pelajaran pagi. Pada ketiga peserta didik penyandang disabilitas di kelas V membutuhkan pendampingan khusus dari gurunya saat mengerjakan tugas karena keterbatasan mereka dalam membaca dan berhitung. Akomodasi penilaian yang telah diterapkan guru di kelas yakni penyesuaian kriteria penilaian berdasarkan tingkat kemampuan belajar pada masing-masing peserta didik penyandang disabilitas.

Kendala dalam proses pembelajaran di SD Negeri Lidah Wetan IV / 566 Surabaya berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru-guru kelas dapat disimpulkan bahwa kendala yang dialami dalam menyelenggarakan pendidikan inklusi antara lain pengetahuan guru kelas terkait pembelajaran peserta didik penyandang disabilitas, karakteristik unik dan kebutuhan belajar peserta didik penyandang disabilitas yang beragam serta keterbatasan sarana prasarana seperti kurikulum khusus, kelas khusus, media pembelajaran untuk peserta didik penyandang disabilitas dan guru pendamping khusus (GPK)..

Solusi SD Negeri Lidah Wetan IV / 566 Surabaya dalam mengatasi kendala yang terjadi pada penyelenggaraan pendidikan inklusi berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa masing-masing guru kelas memiliki solusinya sendiri dalam menghadapi kendala yang mereka alami selama menjalankan proses pembelajaran bersama peserta didik penyandang disabilitas. Hal ini karena masing-masing peserta didik penyandang disabilitas mengalami permasalahannya sendiri selama mengikuti proses pembelajaran. Di kelas I sering kali guru kelas memberikan pendekatan individual kepada peserta didik penyandang disabilitas yang tantrum karena mood-nya yang kurang bagus. Di kelas IV, karena peserta didik penyandang disabilitas sering kali kehilangan fokus saat

belajar maka guru kelas sering mengingatkan dan memposisikan tempat duduk peserta didik di depan tempat duduk dan meja sehingga memudahkan guru kelas memantau peserta didik penyandang disabilitas. Di kelas V, ketika ketiga peserta didik penyandang disabilitas mengalami hambatan dalam belajar, guru kelas akan mengumpulkan mereka menjadi satu tempat dan memberikan pendampingan khusus. Proses pembelajaran peserta didik penyandang disabilitas di SD Negeri Lidah Wetan IV / 566 Surabaya digambarkan lebih lanjut melalui diagram konteks hasil penelitian sebagai berikut:



Bagan 3. Diagram Konteks Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terkait proses pembelajaran peserta didik penyandang disabilitas di SD Negeri Lidah Wetan IV / 566 Surabaya meliputi a) Proses pembelajaran yakni kurikulum peserta didik penyandang disabilitas disamakan dengan peserta didik tipikal, Pemberian akomodasi pembelajaran dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta penilaian dan evaluasi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik, kemampuan dan kebutuhan belajar peserta didik penyandang disabilitas, hasil belajar peserta didik penyandang disabilitas yang bervariasi baik dalam keunggulan maupun kesulitan pada pembelajaran serta penerimaan yang positif peserta didik tipikal terhadap penyandang disabilitas. b) Kendala pada proses pembelajaran yakni minimnya pengetahuan dan pengalaman guru terkait pembelajaran peserta didik penyandang disabilitas, karakteristik dan kebutuhan peserta didik penyandang disabilitas yang beragam serta minimnya sarana dan prasarana. c) Solusi sekolah dalam menghadapi kendala tersebut yakni mencari informasi terkait pembelajaran peserta didik penyandang disabilitas baik di sekolah lain maupun dari sumber internet, melakukan penyesuaian penilaian, berkonsultasi dengan kepala sekolah atau guru yang memiliki pengalaman, menerapkan pendekatan individual, menciptakan lingkungan sekolah yang inklusi dengan mengedukasi penjelasan bagi peserta didik tipikal, menjalin komunikasi yang aktif dengan orang tua peserta didik penyandang disabilitas, menjalin kerjasama dengan Pusat Layanan Disabilitas (PLD) serta mencatat masukan-masukan dari guru kelas.

Pembahasan

Proses pembelajaran peserta didik penyandang disabilitas di SD Negeri Lidah Wetan IV / 566 Surabaya berjalan dengan baik. Akomodasi pembelajaran pada tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran dapat membantu mengembangkan partisipasi pembelajaran peserta didik penyandang disabilitas untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian (Martono et al., 2024) bahwa akomodasi pembelajaran dapat memberikan dukungan bagi peserta didik penyandang disabilitas untuk mendapatkan pembelajaran yang bermakna dan dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik penyandang disabilitas selama pembelajaran di kelas.

Tahap perencanaan pembelajaran, guru perlu memiliki pemahaman yang jelas dalam menentukan apa yang akan diajarkan khususnya untuk peserta didik penyandang disabilitas, bagaimana memfasilitasi pembelajaran dan merancang strategi pembelajaran yang

tepat serta bagaimana mengamati dan menilai perkembangan pembelajaran peserta didik (Muñoz Martinez & Porter, 2020). SD Negeri Lidah Wetan IV / 566 Surabaya tidak memiliki kurikulum khusus sehingga kurikulum dan program pembelajaran yang diterapkan untuk peserta didik penyandang disabilitas diselaraskan dengan peserta didik tipikal. Namun pada beberapa aspek pembelajaran seperti materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, pengerjaan tugas dan penilaian guru kelas telah melakukan penyesuaian dengan mempertimbangkan kemampuan serta kebutuhan belajar peserta didik penyandang disabilitas. Hal tersebut sesuai yang dikemukakan (Yardi et al., 2024) bahwa fokus utama dalam penyesuaian kurikulum adalah pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik penyandang disabilitas sesuai dengan kemampuan masing-masing anak. Berdasarkan kebutuhan khusus yang dimiliki peserta didik penyandang disabilitas, guru-guru mereka harus mempunyai keterampilan dan pengetahuan khusus dalam menyusun pembelajaran agar mereka dapat membantu mereka mencapai hasil belajar yang sesuai (Aldabas, 2020). Beberapa akomodasi yang diterapkan guru-guru kelas pada perencanaan pembelajaran yakni perencanaan pengaturan lingkungan kelas dan rencana penyesuaian kriteria penilaian yang disesuaikan dengan kemampuan belajar peserta didik penyandang disabilitas.

Tahap pelaksanaan pembelajaran, sekolah perlu menciptakan lingkungan di mana semua peserta didik tanpa memandang latar belakang dan kemampuannya termasuk peserta didik penyandang disabilitas dapat merasa dihargai, didukung dan berpartisipasi penuh (Llanos & Baluyot, 2024). Berdasarkan data observasi menunjukkan bahwa kegiatan proses pembelajaran peserta didik penyandang disabilitas disamakan dengan peserta didik tipikal, dengan kata lain bahwa peserta didik penyandang disabilitas mendapatkan program pembelajaran yang sama dengan peserta didik tipikal di satu ruang kelas yang sama. Hal tersebut karena sarana prasarana seperti ruang kelas khusus dan guru pendamping khusus belum tersedia di sekolah. Meskipun materi, model dan media pembelajaran yang digunakan sama, namun guru kelas juga memperhatikan kondisi peserta didik penyandang disabilitas di kelas mereka sehingga apabila peserta didik merasa kesulitan saat mengikuti pembelajaran, maka guru kelas dapat melibatkan peserta didik tipikal sebagai teman sebaya atau memberikan pendampingan khusus secara langsung guna membantu peserta didik dalam memahami pembelajaran. Bahkan apabila peserta didik penyandang disabilitas tantrum atau kehilangan fokus saat pembelajaran berlangsung, maka guru kelas akan melakukan pendekatan individual kepada peserta tersebut. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Pandia et al., 2024)

yang menyatakan bahwa dalam penyesuaian metode pembelajaran, guru perlu melakukan pendekatan individual dengan menyesuaikannya sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan unik setiap unik sehingga memastikan pembelajaran dapat diakses dan terlihat menarik bagi semua peserta didik.

Tahap evaluasi pembelajaran digunakan guru untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik yang diperlukan untuk tujuan instruksional (Adzanku et al., 2021). Tujuan penilaian dalam pendidikan inklusi yakni membantu sekolah dan guru dalam merancang pembelajaran, hasil belajar, diagnosa dan peningkatan kualitas pembelajaran (Wulandari et al., 2024). Evaluasi pembelajaran pada peserta didik penyandang disabilitas dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung bahkan hingga selesainya kegiatan pembelajaran (Bhena et al., 2023). peserta didik penyandang disabilitas di SD Negeri Lidah Wetan IV / 566 Surabaya memiliki kemampuan akademis yang bervariasi berdasarkan potensi maupun kesulitan yang mereka alami pada mata pelajaran tertentu. Bahkan dalam hasil wawancara dengan guru kelas I, peserta didik penyandang disabilitas di kelasnya memiliki kemampuan akademis yang jauh lebih baik dibandingkan dengan beberapa peserta didik tipikal. Berdasarkan tingkat kemampuan akademis peserta didik penyandang disabilitas tersebut, maka guru kelas melakukan penyesuaian tingkat kesulitan tugas serta bobot penilaiannya. Penilaian yang komprehensif merupakan tolak ukur dalam pembelajaran berdiferensiasi bagi peserta didik penyandang disabilitas (Marlina et al., 2023). Guru kelas juga sering kali berkomunikasi dengan orang tua peserta didik penyandang disabilitas terkait perkembangan belajar anak mereka di kelas. Dari hasil belajar dan masukan dari orang tua peserta didik penyandang disabilitas selanjutnya menjadi catatan bagi guru kelas untuk merancang program pembelajaran selanjutnya. Peserta didik penyandang disabilitas memiliki berbagai macam kekuatan dan kebutuhan dalam berbagai bidang meliputi akademik, sosial dan emosional sehingga guru perlu mengembangkan strategi penilaian dan evaluasi pembelajaran yang tepat yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan peserta didik tersebut (Christian & Catherine, 2021).

Kendala dalam proses pembelajaran tidak bisa dipungkiri oleh guru kelas yang mengajar di kelas inklusi. Kendala-kendala tersebut perlu segera diidentifikasi dan diatasi sehingga dapat mewujudkan pendidikan yang berkualitas (Sánchez et al., 2019). Berdasarkan data dari hasil penelitian terkait kendala pada proses pembelajaran peserta didik penyandang disabilitas di SD Negeri Lidah Wetan IV / 566 Surabaya menunjukkan bahwa selama penyelenggaraan pendidikan inklusi, sekolah mengalami

beberapa kendala yakni sebagian besar guru belum pernah mendapatkan pelatihan terkait pembelajaran peserta didik penyandang disabilitas sehingga dalam menghadapi peserta didik penyandang disabilitas guru sering kali mengalami kesulitan dalam mengontrol pembelajaran di kelas. 2) Satu di antara tiga guru kelas yang memiliki peserta didik penyandang disabilitas yakni guru kelas I belum memiliki pengalaman dalam mengajar peserta didik penyandang disabilitas sehingga guru terkadang kesulitan dalam menenangkan peserta didiknya yang mengalami tantrum saat belajar. 3) Keragaman karakteristik dan kebutuhan peserta didik penyandang disabilitas yang mengakibatkan guru kewalahan. 4) Belum tersedianya sarana dan prasarana pendukung pembelajaran peserta didik penyandang disabilitas seperti kurikulum khusus, ruang sumber/ruang inklusi, media pembelajaran serta guru pendamping khusus (GPK). Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kurangnya pengetahuan guru terkait pembelajaran peserta didik penyandang disabilitas dan keterbatasan sarana prasarana merupakan tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah inklusi (Agustin, 2022).

Solusi dalam mengatasi kendala yang terjadi pada penyelenggaraan pendidikan inklusi, tentunya perlu dipikirkan sekolah guna meminimalisir atau bahkan mengatasi dampak dari kendala-kendala tersebut. Seluruh pihak yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan inklusi perlu bekerjasama untuk menemukan masalah dan membuat perencanaan dalam mengatasi kendala-kendala tersebut (DeMatthews et al., 2021). Solusi SD Negeri Lidah Wetan IV / 566 Surabaya dalam menghadapi kendala pada proses pembelajaran peserta didik penyandang disabilitas meliputi: 1) Guru kelas mencari informasi terkait pembelajaran peserta didik penyandang disabilitas baik di sekolah lain maupun dari sumber internet guna mencari referensi terkait materi, model dan media pembelajaran yang menarik untuk diterapkan di kelas inklusi. 2) Guru kelas melakukan penyesuaian bobot penilaian yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik penyandang disabilitas. 3) Guru kelas berkonsultasi dengan kepala sekolah atau guru yang memiliki pengalaman terkait pembelajaran peserta didik penyandang disabilitas. 4) Dalam proses pembelajaran guru kelas menerapkan pendekatan individual bagi peserta didik penyandang disabilitas seperti pendampingan mengerjakan tugas, menenangkan peserta didik penyandang disabilitas yang mengalami tantrum atau menangis, serta memberikan nasehat teguran dan sanksi apabila peserta didik penyandang disabilitas kehilangan fokus saat belajar. 5) Guru kelas sering kali memberikan pemahaman kepada peserta didik tipikal tentang kondisi teman mereka yang tergolong peserta didik penyandang

disabilitas serta mendorong mereka untuk menjadi teman sebaya bagi teman-teman mereka yang disabilitas saat pembelajaran di kelas. 6) Guru kelas berkonsultasi dengan orang tua peserta didik penyandang disabilitas terkait perkembangan pembelajaran anak mereka. 7) Sekolah mengadakan kerjasama dengan Pusat Layanan Disabilitas (PLD). 8) Sekolah mencatat masukan-masukan dari guru kelas terkait pembelajaran peserta didik penyandang disabilitas yang selanjutnya akan menjadi bahan evaluasi bagi sekolah terkait perancangan program maupun pengadaan sarana dan prasarana. Meskipun dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi di Sekolah dasar masih ditemukan beberapa kendala atau tantangan, kepala sekolah, guru, orang tua dan masyarakat perlu memberikan solusi yang tepat agar dapat meningkatkan kualitas layanan pendidikan inklusi di sekolah dasar (Romadhon et al., 2021).

Keterbatasan pada penelitian ini yakni keterbatasan waktu di mana penelitian ini dilaksanakan pada masa bulan ramadhan sehingga kegiatan-kegiatan di sekolah lebih banyak diisi dengan kegiatan ekstrakurikuler dibanding kegiatan pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan peneliti mengalami hambatan dalam melakukan observasi terkait pembelajaran peserta didik penyandang disabilitas secara mendalam. Solusi dalam menghadapi masalah tersebut yakni peneliti melakukan diskusi dengan guru-guru kelas untuk menentukan waktu yang sesuai bagi peneliti untuk melakukan penelitian.

Implikasi pada penelitian ini adalah proses pembelajaran di sekolah inklusi membutuhkan pendekatan multidimensi. Pembelajaran yang efektif mendukung peserta didik penyandang disabilitas untuk belajar sesuai dengan kebutuhan belajar mereka serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Dengan menerapkan akomodasi pembelajaran dapat membantu peserta didik penyandang disabilitas untuk merasa nyaman, bahagia dan tidak merasa dikucilkan sehingga memacu mereka untuk berpartisipasi pada kegiatan-kegiatan pembelajaran. Akomodasi pembelajaran meliputi penyesuaian materi, tujuan, model dan penilaian pembelajaran, penyesuaian bahan ajar serta pengaturan lingkungan kelas yang diranvang sesuai dengan kemampuan belajar peserta didik. Pendekatan individual menjadi hal yang penting untuk diterapkan guru dengan melakukan penyesuaian pembelajaran berdasarkan karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik. Sekolah perlu menciptakan lingkungan yang ramah dan suportif sehingga seluruh peserta didik dapat merasa nyaman dalam belajar. Selain guru kelas, peserta didik tipikal juga memiliki peran dalam mendukung teman-teman mereka yang tergolong disabilitas. Keterlibatan peserta didik tipikal sebagai *peer tutor* (teman sebaya) bagi peserta

didik penyandang disabilitas menjadi kunci sukses bagi sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan inklusi.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran peserta didik penyandang disabilitas di SD Negeri Lidah Wetan IV / 566 Surabaya dapat berjalan dengan baik. SD Negeri Lidah Wetan IV / 566 Surabaya dapat merancang pembelajaran yang adaptif bagi peserta didik penyandang disabilitas yang disesuaikan berdasarkan karakteristik unik, kelebihan dan kekurangan serta kebutuhan belajar peserta didik penyandang disabilitas.

Implikasi adalah menyediakan akomodasi pembelajaran pada proses pembelajaran peserta didik penyandang disabilitas di sekolah inklusi meliputi penyesuaian materi pembelajaran, pengerjaan tugas, penilaian pembelajaran serta pendekatan individual, dan melibatkan peserta didik tipikal sebagai teman sebaya dapat membantu peserta didik penyandang disabilitas untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Saran bagi sekolah diharapkan dapat mencatat masukan-masukan guru kelas terkait pembelajaran peserta didik penyandang disabilitas. Selain itu, kepala sekolah juga perlu mendorong pengadaan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran peserta didik penyandang disabilitas seperti kurikulum khusus, ruang khusus/ruang sumber, serta pengadaan guru pendamping khusus kepada dinas atau instansi terkait. Saran bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian yang lebih mendalam terkait proses pembelajaran peserta didik penyandang disabilitas di sekolah penyelenggara pendidikan inklusi ataupun di sekolah reguler yang memiliki peserta didik penyandang disabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzanku, J., Attia, I., & Agbetorwoka, A. (2021). Assessment Practices among Inclusive School Teachers: A Case from Basic Schools in the Volta Region of Ghana. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 25(1), 1–8. <https://doi.org/10.9734/ajess/2021/v25i130588>
- Agustin, I. (2022). Problematika Pembelajaran Tematik Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Penyelenggara Pendidikan Inklusi. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 166–175. <https://doi.org/10.26740/eds.v4n2.p166-175>
- Khan, Akhlaque S., Sharma, S., & Khan, S. A. (2022). Inclusion for students with special needs & benefits for students with disabilities. *International Journal of Childhood and Development Disorders*, 3(1), 28–31. www.rehabilitationjournals.com/childhood-development-disorders/article/13/2-1-6-148
- Aldabas, R. (2020). Special Education Teachers' Perceptions of Their Preparedness to Teach Students With Severe Disabilities in Inclusive Classrooms: A Saudi Arabian Perspective. *SAGE Open*, 10(3). <https://doi.org/10.1177/2158244020950657>
- Alghaffaru, R. K. Z., & Sujarwanto. (2025). Pengelolaan Proses Pembelajaran Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusif (Studi Kasus di Sekolah Dasar Galuh Handayani Surabaya). *Jurnal Pendidikan Khusus*, 20(1). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-khusus/article/view/66525>
- Arifa, F. N. (2024). Tantangan Dalam Mewujudkan Pendidikan Inklusif. *Infosingkat*, XVI(3), 21–25. https://berkas.dpr.go.id/pusaka/files/info_singkat/Info%20Singkat-XVI-3-I-P3DI-Februari-2024-1953
- Aryanti, F. D., & Fathoni, A. (2025). Implementasi Pembelajaran yang Akomodatif Bagi Peserta Didik: Dampak Implementasi Inklusi di Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1), 633–646. <https://doi.org/10.58230/27454312.1452>
- Brydges, C., & Mkandawire, P. (2020). Perceptions and experiences of inclusive education among parents of children with disabilities in Lagos, Nigeria. *International Journal of Inclusive Education*, 24(6), 645–659. <https://doi.org/10.1080/13603116.2018.1480669>
- Christian, C. K., & Catherine, A. (2021). Evaluation Strategies in Assessing Learning Outcomes of Students with Disabilities in Rivers State. *IOSR Journal of Research & Method in Education*, 11(2), 17–21. <https://doi.org/10.9790/7388-1102041721>
- DeMatthews, D. E., Serafini, A., & Watson, T. N. (2021). Leading Inclusive Schools: Principal Perceptions, Practices, and Challenges to Meaningful Change. *Educational Administration Quarterly*, 57(1), 3–48. <https://doi.org/10.1177/0013161X20913897>
- Dewanti, D. R. (2024). Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Sekolah Dasar Inklusi. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 33(2), 243–255. <https://doi.org/10.17977/um009v33i22024p243-255>
- Hollings, S. (2021). Implementation Barriers of Inclusive Education and Their Impact on Stakeholders: A Review of the Literature. *International Journal of Childhood Education*, 2(1), 27–45. <https://doi.org/10.33422/ijce.v2i1.36>
- Llanos, A. M., & Baluyot, L. T. (2024). Challenges and Opportunities in Implementing Inclusive Education in Philippine Elementary Schools. *International Multidisciplinary Journal of Research for Research for Innovation, Sustainability, and Excellence*, 1(4), 8–22. <https://orcid.org/0009-0001-5611-9639>
- Marlina, M., Kusumastuti, G., & Ediyanto, E. (2023). Differentiated Learning Assessment Model to Improve Involvement of Special Needs Students in Inclusive Schools. *International Journal of*

- Instruction, 16(4), 423–440.
<https://doi.org/10.29333/iji.2023.16425a>
- Martono, S. F., Pendidikan, P. R., & Riset, B. (2024). Akomodasi Pembelajaran bagi Siswa Berkebutuhan Khusus pada Sekolah Inklusif Jenjang SMA / SMK di Kota Surakarta. 1139–1150.
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/88834/75676604221>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative data analysis a methods sourcebook*. SAGE Publications, Inc.
<https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/239700221402800402>
- Muñoz Martínez, Y., & Porter, G. L. (2020). Planning for all students: promoting inclusive instruction. *International Journal of Inclusive Education*, 24(14), 1552–1567.
<https://doi.org/10.1080/13603116.2018.1544301>
- Oktaviana Bheni, M. M., Odje, M. S., Maria Pawe, Y., & Manggus, M. Y. (2023). Evaluasi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, 1(1), 68–74.
<https://doi.org/10.38048/jpicb.v1i1.2111>
- Pandia, W. S. S., Lee, S., & Khan, S. (2024). The Fundamentals of Islamic Religious Education in Inclusive Schools Meet Special Needs Children's PAI Issues. *Assyfa Journal of Islamic Studies*, 2(1), 77–86. <https://doi.org/10.61650/ajis.v2i1.322>
- Rakhmanita, E. (2019). Kajian Psikolinguistik terhadap Gangguan Berbahasa Autisme. *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab*, 2(1), 59–74.
https://www.researchgate.net/publication/338395984_Kajian_Psikolinguistik_terhadap_Gangguan_Berbahasa_Autisme
- Romadhon, M., Marini, A., & Sumantri, M. S. (2021). Kebijakan Pendidikan Inklusi Sebuah Solusi di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(1), 109–115. <https://doi.org/10.31949/jee.v4i1.3085>
- Sánchez, P. A., Rodríguez, R. de H., & Martínez, R. M. M. (2019). Barriers to student learning and participation in an inclusive school as perceived by future education professionals. *Journal of New Approaches in Educational Research*, 8(1), 18–24.
<https://doi.org/10.7821/naer.2019.1.321>
- Sartinah, E. P., Murtadlo, & Ashar, M. N. (2020). *The Development of the Management of Inclusive Schools Curriculum and Learning Model* (Abu Yazid Abu Bakar, M. M. Tahar, Mohd Hanafi, & M. Yasin (ed.); Vol. 4). Redwhite Press.
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.200824.129>
- Subarna, M. T. N., Masud, N. A., Mensah, J., San, S. S. S., Hasan, M., & Tania, J. S. (2022). Teaching Strategies for Students with Disabilities in Regular Classes. *Creative Education*, 13(06), 1843–1861.
<https://doi.org/10.4236/ce.2022.136116>
- Surahman, E., Satrio, A., & Sofyan, H. (2020). Kajian Teori Dalam Penelitian. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3(1), 49–58.
<https://doi.org/10.17977/um038v3i12019p049>
- Taherdoost, H. (2022). What are different research approaches? Comprehensive review of qualitative, quantitative, and mixed method research, their applications, types, and limitations. *Journal of Management Science & Engineering Research*, 5(1), 53–63.
<https://doi.org/https://dx.doi.org/10.30564/jmsr.v5i1.4538>
- Thi, N., Nam, T., & Tan, H. (2025). Inclusive Education : Enhancing Social Integration and Academic Achievement for Students With and Without Learning Disabilities Aged 5 to 14. *VNU Journal of Science: Education Research*, 41(1), 94–104.
<https://doi.org/10.25073/2588-1159/vnuer.4930>
- Wulandari, P. Z., Putra, H. N., Rohimah, U., & Marhadi, H. (2024). Penilaian Hasil Belajar Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Praktik Pendidikan Inklusif. *BERSATU: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 2(3).
<https://doi.org/10.51903/bersatu.v2i3.722>
- Yardi, D. A., Wulandari, R., Apriani, S., & Andriani, O. (2024). Model teoritis penyesuaian kurikulum bagi anak berkebutuhan khusus. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 4(1), 170–181. <https://doi.org/10.55606/cendekia.v4i1.2387>
- Yin, R. K. (2017). *Case Study Research and Applications Design and Methods Sixth Edition* (6 ed.). SAGE Publications. <https://uk.sagepub.com/en-gb/eur/case-study-research-and-applications/book250150>